



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4476-4486

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)

Meilyani¹, Mazidatul Adawiyah Nasution², Rora Rizki Wandani³ ✉

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rorarizkiwandani@uinsu.ac.id ³ ✉

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang karakteristik mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK) dan keterkaitannya dalam pembelajaran Tematik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam mata pelajaran SBK menampilkan aktivitas belajar dalam bentuk karya estetik, kreatif, artistik yang tetap berpegang pada nilai norma, perilaku dan karakter dari budaya bangsa sendiri. pembelajaran SBK merupakan aktivitas belajar yang melibatkan kemampuan keterampilan, kreatif, kepekaan indra, kepekaan berpikir dan kepekaan hati agar menghasilkan karya yang terkesan indah dan selaras. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menelusuri kajian-kajian yang berkaitan dengan artikel ini baik berupa hasil penelitian ataupun kajian dalam bentuk lain. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan memiliki keterkaitan dalam Tematik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Seni Budaya dan Keterampilan, Tematik*

Abstract

This article examines the characteristics of the Arts and Culture Skills (SBK) subject and its relation to Thematic learning. Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. In SBK subjects, learning activities are presented in the form of aesthetic, creative, artistic works that adhere to the norms, behavior and character of the nation's own culture. SBK learning is a learning activity that involves skills, creativity, sensory sensitivity, thinking sensitivity and heart sensitivity in order to produce work that looks beautiful and harmonious. The research method used is to explore studies related to this article, either in the form of research results or studies in other forms. The results of this article indicate that the Cultural Arts and Skills subject has a Thematic link to develop students' creativity in learning.

Keyword: *Learning, Cultural Arts and Skills, Thematic.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap manusia baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa untuk menjadi pandai ataupun ahli dalam segala bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan dan kecakapan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja, melalui guru maupun tidak, dengan bantuan orang lain ataupun tanpa dibantu siapapun. (Yusnaldi, 2019: 2).

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SD atau MI karena untuk mengasah dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa sejak dini. SBK juga merupakan seni yang berbasis budaya yang meliputi aspek-aspek seni musik, seni tari, seni rupa dan keterampilan. (Susanto, 2013: 261).

Dalam mata pelajaran SBK ini menampilkan aktivitas belajar dalam bentuk karya yang estetis, kreatif, artistik yang tetap berpegang pada nilai norma, perilaku dan karakter dari budaya bangsa sendiri. Sehingga perkembangan dan peradaban dari budaya dan seni suatu bangsa tidak pudar atau hilang. Namun, mata pelajaran ini tidak menuntut peserta didik untuk harus menjadi seniman, tetapi dapat melestarikan budaya bangsa.

Namun, dengan berkembangnya kurikulum saat ini terjadi perubahan pada mata pelajaran di SD/MI. Dan saat ini mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tidak lagi menjadi mata pelajaran tunggal atau tersendiri. Mata pelajaran SBK ini dipadukan dengan beberapa pelajaran lainnya yang disebut dengan tematik.

Dari penjelasan di atas yang cukup menarik, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai karakteristik mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) serta bagaimana keterkaitan mata pelajaran SBK dalam Tematik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library Research. Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.(Supriyadi, 2017). Penelitian kepastakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.(Mahmud, 2011). Jadi, pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju hal yang lebih baik.(Setiawan, n.d.).

Pembelajaran adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar.(Jaya, 2015: 3).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.(Suardi, 2018: 7). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui intraksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pembelajaran merupakan proses dasar yang dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan dengan baik atau tidak.(Darman, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi

lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.(Pane & Darwis Dasopang, 2017: 333).

B. Pengertian Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Istilah seni berasal dari bahasa sansekerta yaitu sani yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.(Hadjar Pamadhi, dkk, 2010). Seni adalah sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan dengan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni. Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni buddhayah yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Dari bentuk jamak budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa.(Setiadi, 2007).

Hubungan budaya dan Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar.(Soemardi, 1993: 2). Seorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Dengan demikian pendidikan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak sangat penting dalam mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki olehnya.

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa.(Prastowo, 2019). Proses pembelajaran Seni adalah sebuah proses mendidik, membina, meningkatkan, dan mengembangkan hasil belajar serta pola pikir manusia secara logis dan sistematis.(Sudira, 2010).

Secara garis besar pembelajaran SBK di SD berperan untuk menumbuhkan daya kreativitas, daya apresiasi, serta kepekaan emosi siswa. Dengan peningkatan pemahaman komponen-komponen tersebut mampu menumbuhkan sikap kreatif, spresiatif, produktif, dan mandiri serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dengan adanya peningkatan kemampuan sikap kreatif bagi siswa ang memiliki bakat khusus dalam pembelajaran SBK dapat pula membentuk

keterampilan siswa.(Widjanarko, 2023: 1).

Sedangkan pada realitannya Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terkadang hanya dianggap sebelah mata dan di pandang kurang penting sehingga sering tersisih oleh mata pelajaran lain didalam kurikulum apalagi di era globalisasi dimana manusia dituntut mempunyai kreativitas pada diri masing-masing serta siap untuk bersaing dengan dunia luar yang mempunyai kreatifitas yang lebih.(Soetopo, dkk, 2010: 138-147).Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran SBK merupakan aktivitas belajar yang melibatkan kemampuan keterampilan, kreatif, kepekaan indra, kepekaan berpikir dan kepekaan hati agar menghasilkan karya yang terkesan indah dan selaras.

Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam mata pelajaran seni budaya, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.(Ardipal, 2012).

Sesuai dengan pemaparan di atas mengenai pengertian Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki mereka, maka karakteristik dari mata pelajaran SBK ini tentu berbeda dengan karakteristik mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, yaitu sebagai berikut:

1. Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam PP RI No 19 tahun 2005 tentang SNP tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.
2. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni", "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni". Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran

lain.

3. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.
4. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.
5. Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. (Wandini, 2023: 18-19).

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Seni Rupa

Mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. seni rupa adalah cabang seni yang cara pengeksresiannya diwujudkan dalam karya dengan berbagai media dan bahan yang menghasilkan bentuk dalam dua dimensional maupun tiga dimensional, yang tentunya dapat dilihat dan diraba, sehingga bisa dinikmati oleh penonton atau orang yang melihatnya. (Adek Cerah Kurnia Azis, dkk, 2022: 4).

2. Seni Musik

Mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Seni musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya, serta ekspresi. Musik itu sendiri meliputi tidak hanya instrumen saja, tetapi juga vokal. (Irawana & Desyandri, 2019: 222-232).

3. Seni Tari

Mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Seni tari adalah penyampaian nilai keindahan dari suasana batin melalui gerak tubuh yang biasanya diiringi irama musik yang selaras. (Lisawani, 2013).

4. Seni Drama

Mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.

5. Keterampilan

Mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Tujuan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Adapun tujuan dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global. (Widi, 2020: 109). Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif. Pendidikan seni budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. (Widaningsih, 2018).

Keterkaitan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dalam Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang

digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.(Wahyuni, dkk, 2016:129-136). Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang dianjurkan dalam kurikulum, mulai dari KBK, KTSP, sampai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik sering juga disebut pembelajaran terpadu. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, kurikulum, dan kegiatan mengajar belajar (skenario pembelajaran). Pembelajaran tematik menggunakan tema sebagai titik awal (starting point) kegiatan mengajar belajar.(Hanum, 2019).

Untuk pengembangan fungsi otak kanan, di lembaga Sekolah Dasar kurikulum satuan pendidikan memuat mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dalam pembelajarannya, fakta yang ada pelajaran tersebut hanya diterapkan sebagian dan dalam waktu-waktu tertentu saja, karena kebanyakan guru beranggapan bahwa mata pelajaran ini tidak begitu penting. Anak dilatih menyanyi, menari, melukis dan mozaik hanya saat menjelang mengikuti lomba- lomba tanpa memandang tujuan jangka panjang yaitu membekali anak dengan keterampilan/skill juga. Guru-guru yang mengampu mata pelajaran tersebut cenderung kebingungan memilih bahan atau media pembelajaran dengan alasan sulit mendapatkannya, sehingga guru hanya terpaku pada sebuah buku gambar.

Pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi mulai diperlukan penegasan tentang teori- teori berkesenian, budaya dan keterampilan tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan pada anak Sekolah Dasar terutama kelas tinggi, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas yang ia miliki. Model pembelajaran alam sekitar merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar, yang menarik karena dalam penyampaian lebih berkaitan dengan benda yang konkret. Masa usia anak pada kelas tinggi merupakan masa anak mulai berpikir dari yang konkret ke yang abstrak. Melalui bimbingan guru, anak diperkenalkan dan dibimbing untuk berkesenian. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas guru dalam penyampaian mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) yaitu mulai dari guru memilih, menentukan, dan membuat media pembelajaran, hingga tercapainya tujuan pembelajaran.(Wiratsiwi, 2016: 1-10).

Pada penjelasan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1: bahan kajian seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter

peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Bahan kajian seni mencakup menulis, menggambar/melukis, menyanyi, dan menari. Bahan kajian keterampilan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki keterampilan. Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan di setiap lembaga Sekolah Dasar harus melaksanakan mata pelajaran SBK. Dalam pembelajarannya, fakta yang ada pelajaran tersebut hanya diterapkan sebagian dan dalam waktu-waktu tertentu saja dan pembelajarannya cenderung dianaktirikan.(Kemendiknas, 2010).

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, untuk mencapai tujuan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan pada anak Sekolah Dasar terutama kelas tinggi, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas yang ia miliki. Contohnya mengkaitkan materi pembelajaran dengan cara dibuat nyanyian agar mempermudah siswa untuk mengingat materi atau membuat keterampilan tentang bahan pembelajaran seperti membuat media pembelajaran. Atau bisa dikatakan bahwa Seni Budaya dan Keterampilan memiliki keterkaitan dalam Tematik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Agar peserta didik bisa melakukan pembelajaran dengan lebih menyenangkan dan bervariasi sehingga tidak membuat pembelajaran menjadi membosankan.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Pembelajaran SBK merupakan aktivitas belajar yang melibatkan kemampuan keterampilan, kreatif, kepekaan indra, kepekaan berpikir dan kepekaan hati agar menghasilkan karya yang terkesan indah dan selaras. Lalu terdapat lima karakteristik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yaitu; 1) Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni; 2) SBK diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik; 3) SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multicultural; 4) SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan; 5) Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Yang menjadi ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) terbagi kedalam lima ruang lingkup, yakni; 1) Seni Rupa; 2) Seni Musik; 3) Seni Tari; 4) Seni Drama; dan 5) Keterampilan. Tujuan dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) ini ialah untuk menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif dan juga bermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Seni, budaya dan keterampilan merupakan suatu karya manusia yang tercipta karena ada rasa dan karsa yang mempunyai nilai estetis, dan kreativitas merupakan bagian dari

kegiatan penciptaan itu sendiri. Seni Budaya dan Keterampilan memiliki keterkaitan dalam Tematik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas guru dalam penyampaian mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi yaitu mulai dari guru memilih, menentukan, dan membuat media pembelajaran, hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek Cerah Kurnia Azis, D. (2022). Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya. CV. Media Sains Indonesia.
- Ardipal, A. (2012). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i1.69>
- Darman, R. A. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Guepedia.
- Dkk, H. T. W. (2016). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 SD Hermin Tri Wahyuni, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi Universitas Negeri Malang. 1, 129–136.
- Hadjar Pamadhi, D. (2010). Pendidikan Seni di SD. Universitas Terbuka.
- Hanum, R. J. dan L. (2019). Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional. Syiah Kuala University Press.
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Jaya, P. (2015). Perencanaan Pembelajaran. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Kemendiknas. (2010). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Fokusmedia.
- Lisawani, E. (2013). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audio-visual pada pembelajaran seni tari di kelas viii d smp negeri 6 pontianak.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Pustaka Setia.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prastowo, A. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi, E. M. (2007). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, M. A. (n.d.). Belajar dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Soemardi, D. (1993). Pendidikan Keterampilan. Depdikbud.
- Soetopo, S., Yosef, & Siahaan, S. (2010). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas V

- SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 138–147.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Budi Utama.
- Sudira, M. B. O. (2010). *Ilmu Seni Teori dan Praktik*. Inti Prima Promosindo.
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group.
- Wandini, R. R. (2023). *Lembar Kerja TEMATIK KELAS TINGGI Untuk Calon Guru MI*. Perdana Publishing.
- Widaningsih, E. (2018). Dosen PGSD UPI Kampus Cibiru. 6. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/2826/1847>
- Widi, A. (2020). *Karya Inovasi Guru Penggerak*. Qahar Publisher.
- Widjanarko, P. (2023). *Buku Ajar Seni Musik*. Unisri Press.
- Wiratsiwi, W. (2016). Keterkaitan Antara Model Pembelajaran Alam Sekitar Dengan Kreativitas Guru Dalam Penyampaian Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 1 No 1 (2016): *Jurnal Teladan Vol.1 No.1 Mei 2016*, 1–10. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/2>
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Perdana Publishing.